

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode deskriptif merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut pernyataan Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Metode kualitatif lebih bersifat empiris dan dapat menelaah informasi lebih dalam untuk mengetahui hasil penelitian.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketujuhbelas. Remaja Rosdakarya, Bandung.2011, hlm6

Pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukan pendekatan kualitatif, maka dapat dilakukan proses penelitian yang mengungkap masalah penelitian dengan menyesuaikan pada keadaan atau kondisi *real* serta mengungkap fakta menurut keadaan yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif juga dapat mengungkap secara komprehensif bagaimana proses kebijakan publik dari tahap awal hingga tahap akhir tentang kebijakan Kurikulum 2013 senantiasa di implementasikan.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif penetapan fokus terhadap pencarian data ini ditujukan untuk memberikan batasan dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian memfokuskan terhadap masalah yang menjadi tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, batasan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan mengarahkan pelaksanaan atau pengamatan.² Maleong juga berpendapat bahwa fokus penelitian sangatlah penting karena mempunyai dua maksud yang ingin dicapai, yaitu:³

1. Penetapan fokus penelitian dapat membatasi studi. Penggunaan penetapan fokus penelitian, peneliti tidak perlu kesana kemari untuk mencari subjek penelitian, karena subjek penelitian tersebut sudah dengan sendirinya dibatasi oleh fokusnya.

²Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung. 2011, hlm207

³Lexy J. Moleong, *Op. cit.* hlm 94

2. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-ekslusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Penelitian ini di fokuskan pada Implementasi kebijakan dengan variabel yang terdapat dalam Edward III yang antara lain meliputi:⁴

1. Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung memiliki indikator yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan menurut Edward III antara lain:
 - a Komunikasi : Sosialisasi dan pelatihan guru tentang hakikat dan esensi kurikulum 2013 belum dapat dipahami secara utuh.
 - b Sumberdaya : Kompetensi guru sebagai implementor kurikulum 2013, serta alat peraga dan buku-buku teks.
 - c Disposisi : Kemampuan guru dalam proses mengimplementasikan kurikulum 2013 dan dukungan sekolah terhadap guru dalam proses mengimplementasikan kurikulum 2013.
 - d Struktur Organisasi : Berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implentasi kebijakan publik melalui kerjasama atau koordinasi yang baik dalam pelaksanaan masing masing tugas agar tidak terjadi *bureaucratic fragmentation*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian dalam melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang di teliti

⁴ Leo Agustino, *Dasar-dasar kebijakan publik*, Alfabeta, Bandung. 2008, hlm 154

dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penetapan penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian.⁵ Menurut Sugiyono *purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Lampung, Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dan beberapa sekolah yang ada di Bandar Lampung, yaitu SMK 2 Mei Bandar Lampung dan SMK N 5 Bandar Lampung. Peneliti memilih LPMP dan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena LPMP dan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung merupakan institusi yang melaksanakan kebijakan Kurikulum 2013, sementara untuk memperoleh informasi yang lebih kuat maka peneliti memilih dua sekolah sebagai informan yaitu SMK 2 Mei Bandar Lampung dan SMK N 5 Bandar Lampung karena sekolah tersebut merupakan SMK percontohan dari 6 SMK di kota Bandar Lampung yang sudah melaksanakan kebijakan Kurikulum 2013.

D. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian.⁶ Untuk memperoleh

⁵Sugiyono, *Op. cit.* hlm 216

⁶*Ibid*, hlm 108

data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representatif, maka diperlukan informan kunci (mengingat penelitian ini adalah studi kasus) yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji atau diteliti melalui informan kunci. Informan kunci (*key informan*), informan awal dipilih secara purposive (*purposive sampling*). Informan selanjutnya ditentukan dengan cara “*snowball sampling*”, yaitu dipilih untuk mengidentifikasi permasalahan melalui sejumlah informan yang dihubungi secara berantai dan berkesinambungan. Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi tentang pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 pada SMK di kota Bandar Lampung, antara lain: aparat Dinas Pendidikan khususnya Dikmen (Pendidikan Menengah) SMK Kota Bandar Lampung, Kepala Sekolah SMK 2 Mei, Kepala Sekolah SMK N 5 beserta guru-guru, siswa atau wali siswa.

Tabel 3. Daftar Nama Informan Dan Jabatannya

No.	Nama	Jabatan
1.	Riyuzen Praja Tuala, S.Pd	Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kota Bandar Lampung
2.	H. Krisna Laksamana, S.Sos, M.M	Kepala Seksi SMK Kota Bandar Lampung
3.	Hj. Djumadi S, S.Pd	Kepala Sekolah SMK 2 Mei Kota Bandar Lampung
4.	E. Prapto R, S.Pd	Waka Bidang Kurikulum SMK 2 Mei Kota Bandar Lampung
5.	Drs. Qomar Ranudipura	Kepala Sekolah SMK N 5 Kota Bandar Lampung
6.	Drs. Irman	Waka Bidang Kurikulum SMK N 5 Kota Bandar Lampung
7.	Yuli Asih	Wali Siswa dari Nurul Aisyah siswi SMK N 5 Kota Bandar Lampung
8.	Dra. Hj. Cikyah, M.Pd	Kepala Bidang Fasilitasi Peningkatan Mutu Pendidikan LPMP Lampung

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2015

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Loftland sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis.⁷ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara, sumber data ditulis atau direkam. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai implementasi kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung. Teknik pemilihan orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* dikarenakan oleh bentuk dan ciri penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Penentuan orang yang diwawancarai atau responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dikarenakan orang tersebut menduduki posisi terbaik yang dapat memberikan informasi-informasi yang akurat terkait dengan topik penelitian ini.

⁷Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm157

2. Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa berita surat kabar, website, artikel, dan referensi-referensi yang menjadi panduan bagaimana implementasi kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Seperti diungkap Esterberg dalam Sugiyono yaitu wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

⁸Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 231

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa peraturan perundang-undangan, laporan pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 pada SMK di Kota Bandar Lampung dan dari instansi yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dan SMK di Kota Bandar Lampung.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Nasution dalam kutipan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, yaitu di Dinas Pendidikan Dikmen Kota Bandar Lampung dan SMK di Kota Bandar Lampung. Penelitian di lapangan dilakukan dengan mewawancarai informan yang benar-benar mengetahui dan menjalankan proses interaksi antar sekolah-sekolah di Kota Bandar Lampung dalam implementasi kebijakan serta mengamati kondisi dan lokasi penelitian secara langsung.

⁹*Ibid*

¹⁰*Ibid*, hlm226

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹¹ Dalam proses pelaksanaannya, tahap pengolahan data tidak cukup hanya terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi saja, akan tetapi mencakup banyak tahap. Diantaranya adalah tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif menurut Sugiyono yaitu:¹²

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian

¹¹Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm 248

¹² Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm 244

tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:¹³

1. Teknik Pemeriksaan Kredibilitas Data

Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan

¹³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm 324

derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataanya ganda yang sedang diteliti.

2. Teknik Pemeriksaan Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

3. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

4. Kepastian

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.